

PUBLIKASI POTENSI DESA WISATA CIMANDE KABUPATEN BOGOR MELALUI SISTEM INFORMASI PARIWISATA

Julia R. Skawanti¹

¹STP Bogor, jrskawanti@stpboGOR.ac.id

Article Info	ABSTRAK
<p>Article history: Received Mei 2023 Revised Agustus 2023 Accepted September 2023</p> <p>Kata Kunci: Basis data Pariwisata UKM Cimande</p>	<p>Informasi adalah hal yang penting serta menjadi penentu dalam masyarakat saat ini. Pariwisata tradisional mempunyai tantangan baru dalam mempromosikan keadaan pariwisata di daerahnya. Desa Cimande selain mempunyai potensi pariwisata alamnya juga terkenal akan pengobatan tradisional patah tulang. Beberapa destinasi wisata alam desa Cimande terus digali dan dikembangkan agar menjadi tujuan wisata di Kabupaten Bogor. Selain terdapat homestay dan UKM yang sudah berkembang dan telah dikenal oleh masyarakat Kabupaten Bogor dan sekitarnya. Melalui desain rancangan database perangkat informasi wisata dan potensi desa wisata Cimande dapat membantu wisatawan yang ingin berlibur ke desa Cimande untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Melalui aplikasi ini dimungkinkan dalam kemudahan untuk mencari lokasi wisata, tempat kuliner dan Usaha Kecil Menengah yang ada di desa wisata Cimande secara akurat dan <i>realtime</i>. Selain pengunjung atau wisatawan perangkat ini dapat juga digunakan oleh pemangku kepentingan maupun pemerintah desa maupun pusat untuk mengetahui potensi dan karifan lokal yang menjadi ciri khas desa wisata Cimande sehingga setiap keputusan yang diambil menjadi tepat guna dan tepat sasaran.</p> <p>ABSTRACT</p> <p><i>Information is important and becomes a determinant in today's society. Traditional tourism has new challenges in promoting the state of tourism in the region. Besides having natural tourism potential, Cimande Village is also famous for its traditional treatment of broken bones. Several natural tourist destinations in Cimande Village continue to be explored and developed to become tourist destinations in Bogor Regency. In addition, there are homestays and SMEs that have developed and are known by the people of Bogor Regency and its surroundings. The design of the tourism information device database design and the potential of the Cimande tourism village can help tourists who want to take a vacation to Cimande village to get the information they need. Through this application, it is possible to easily find tourist locations, culinary spots, and Small and Medium Enterprises in the Cimande tourist village accurately and in</i></p>



real-time. Apart from visitors or tourists, this tool can also be used by stakeholders as well as village and central government to find out the potential and local wisdom that characterizes the Cimande tourism village so that every decision taken is appropriate and on target.

Penulis Korespondensi:**Julia R. Skawanti,**

Program studi Diploma Empat Perhotelan

Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor

Jalan Curug Mekar no. 17 Yasmin Kota Bogor, Indonesia

Email: jrskawanti@stpbgor.ac.id

1. PENDAHULUAN

Informasi memegang peranan penting bagi publik luas. Berkembangannya perekonomian dan tatanan kehidupan sosial, kehidupan minimal dan pariwisata budaya telah menjadi alat yang terpopuler untuk merangsang perekonomian daerah. Dikelolanya pariwisata konvensional mendorong perubahan terbaru dalam penyebaran informasi mengenai pengembangan pariwisata. Melalui penggunaan *geographic information system* pada pengelolaan pariwisata merupakan media informasi wisata paling banyak digunakan saat ini. Hal ini dapat memastikan tersedianya teknik pengelolaan pariwisata yang mudah dan efektif. Memungkinkan lebih banyak wisatawan menggunakan perangkat ini dalam mencari petunjuk akan tempat yang dijadikan sebagai tujuan wisatanya (Indyah Hartami Santi, 2020).

Perkembangan industri pariwisata sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi (Ardhiyani, 2018). Hal ini tercermin dari banyaknya pengguna Internet dari seluruh dunia yang mengunjungi situs web dan aplikasi perjalanan dalam mendapatkan info mengenai tempat wisata di wilayah tersebut.

Berkembang pesatnya peralatan teknologi informasi di masyarakat saat ini membuat pencarian informasi semakin dimudahkan dan semakin cepat termasuk info mengenai tempat wisata bagi para pelancong (Preko et al., 2022). Fenomena ini juga dapat mengubah model bisnis dalam industri pariwisata. Dahulu industri pariwisata didominasi oleh para pengusaha dengan biro perjalanan tradisional, namun berkat perkembangan teknologi dan trend saat ini khususnya media sosial masyarakat dapat menguasai industri pariwisata dengan mengembangkan pariwisata di daerahnya (Barcelos et al., 2019). Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi saat ini semakin pesat serta dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi karena berbagai aktivitas dapat dilakukan dengan cepat, tepat dan akurat (Skawanti.J.R, 2021). Munculnya mengenai informasi dengan perangkat digital seperti penjualan secara elektronik (*e-commerce*), pembelajaran elektronik (*e-education*), pelayanan pemerintah secara elektronik (*e-government*) dan sebagainya (Annisa et al., 2022).

Berbagai pihak telah memanfaatkan teknologi informasi ini untuk mengelola, merencanakan, dan mendokumentasikan berbagai fungsi kelembagaan dengan baik. (Maulana et al., 2020). *Database* memainkan peran utama dalam melakukan teknik pelaporan serta pemakai dapat mengubah teknik pelaporan berdasarkan kebutuhannya (Gat, 2015).

Database merepresentasikan tipe data dalam desain *database* berbasis catatan serta dikenal sebagai tipe *relational database* (Indrajani, 2018). Pembuatan *database* dapat mendukung *operating system* dan sasaran bisnis yang diselaraskan (Fathansyah, 2015). Ada beberapa *cross-fades* dalam metodologi desain, masing-masing mengarahkan desainer untuk menggunakan teknik yang sesuai pada setiap tahap proyek. Dengan demikian, ini dapat membantu desainer merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengevaluasi proyek database mereka.

Salah satu desa yang sudah terkenal akan pengobatan patah tulang yang terletak di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor dan diapit oleh dua gunung yaitu gunung Pangrango dan gunung Salak. Memiliki luas wilayah sekitar 335 Ha, di ketinggian 550 MDPL, terdiri dari dua dusun, 4 RW dan 17 RT. Budaya dan seni beladiri Cimande yang telah diwariskan oleh Kasepuhan Cimande, tidak hanya terkenal di Indonesia saja tapi hingga manca negara. Selain budaya dan seni beladiri Cimande terkenal pula akan pengobatan tradisional patah tulannng serta kebudayaan yang masih dipegang teguh oleh masyarakatnya. Selain itu Usaha Kecil Menengan(UKM) seperti pembuatan layang-layang, makanan tradisional dan kerajinan Desa Cimande sudah berkembang cukup pesat dan telah dikenal masyarakat sekitar Kota Bogor maupun Kabupaten Bogor.

Maksud dari perancangan *database* dalam penelitian ini sebagai alat informasi potensi desa dan tempat wisata yang ada di Desa Cimande Kabupaten Bogor. Perangkat ini bertujuan sebagai alat untuk lebih mempresentasikan potensi desa kepada pihak luar dan diharapkan akan memudahkan pengunjung untuk mencari informasi dan tujuan wisata atau potensi lain yang dimungkinkan.

2. METODE PENELITIAN

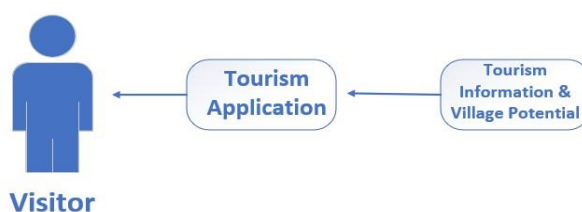
Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif serta *Database Life Cycle* (DBLC) yaitu rancangan *database* dengan menggambarkan lintasan hidup *database*. *Database* yang dirancang harus disesuaikan dengan perkembangan jaman akan kebutuhannya. Proses DBLC terdiri dari tiga fase yaitu desain database konseptual, logis dan fisik (Hauschild et al., 2018).

Pengunjung dapat melakukan pencarian kebutuhan akan informasi mengenai tempat-tempat wisata sekitar desa, penginapan, sentra kuliner dan acara tertentu yang akan dilaksanakan di desa wisata Cimande. Melalui aplikasi Sistem Informasi Wisata dan Potensi Desa ini diharapkan setiap pengunjung dengan mudah menemukan apa yang menjadi kebutuhannya dalam pencarian dan sesuai dengan harapan setiap pengunjung.

Melalui sistem internal organisasi yang mendukung sistem informasi dimana adanya penggabungan antara kebutuhan proses transaksi harian, dukungan operasional, fungsi strategis dan manajemen organisasi serta pelaporan (Ardhiyani, 2018).

Menurut (Jogiyanto.H.M, 2017) sebuah sistem informasi digambarkan sebagai sebuah bangunan yang mempunyai enam blok dimana blok-blok tersebut saling berinteraksi membuat satu kesatuan dalam mencapai tujuannya. Enam blok terabut antara lain *model block*, *input block*, *output block*, *technology block*, *database block* dan *control block*. Informasi yang akurat dan tepat waktu serta pendokumentasian yang bermanfaat bagi seluruh tingkatan dalam level manajemen suatu organisasi adalah hasil produk dari suatu sistem informasi.

Sistem informasi wisata ini merupakan suatu pengelolaan *website* dimana segala informasi wisata dan kemampuan yang dimiliki desa dapat dimanfaatkan oleh pengunjung maupun calon pengunjung. Berdasarkan gambar 1 dimana calon pengunjung maupun pengunjung dapat memanfaatkan perangkat ini untuk mencari informasi mengenai tempat wisata, kuliner dan lokasi desa wisata Cimande, sedangkan dari pihak pengelola melalui pemanfaatan perangkat ini antara lain memperbaharui informasi dan potensi desa wisata Cimande.

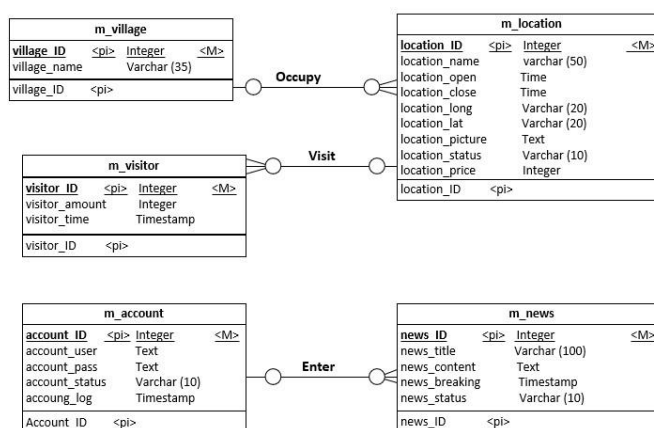


Gambar. 1 Alur penggunaan Sistem Informasi Pariwisata

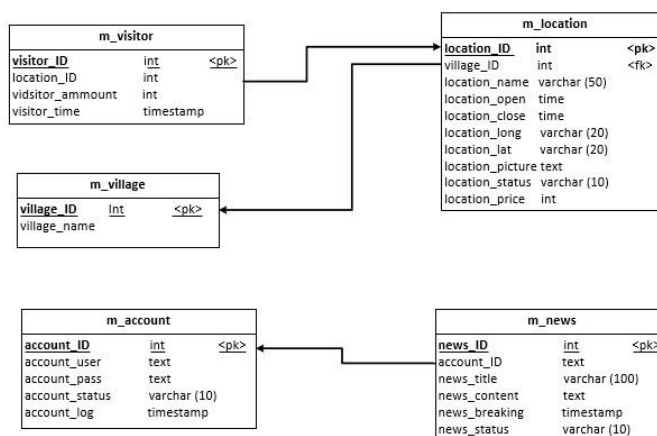
Perancangan pada tahap ini adalah perancangan basis data. Desain basis data menggambarkan desain pembuatan basis data. Perancangan basis data ini diawali dengan mendeskripsikan *Context Diagram Model* yang kemudian dibuat menjadi *Physical Diagram Model*. Dari *Physical Diagram Model* ini kemudian diturunkan berupa tabel kemudian diterapkan dalam *database*. Pada *Context Diagram Model* ini terdapat 5 satuan antara lain 2 satuan prosedur dan 3 satuan pokok. Pemisah satuan *host* serta prosedur ini akan terlihat nanti dalam kaitannya dengan fungsi *database*, aliran transfer data menentukan lokasi entitas dalam basis data. Entitas utama ini dibuat ketika konten bidang berisi data dasar yang pada akhirnya menjadi data dimana kesatuan prosedur tersebut menggunakannya. Kesatuan prosedur tersebut merupakan tempat menyimpan segala data yang terjadi atau sebagai *database* dengan perintah seperti menyisipkan, mengubah maupun menghapus data.

3. HASIL DAN DISKUSI

Melalui rencana pembuatan *database* dari perangkat informasi ini akan memuat banyak data dan info yang disimpan dalam *database* desa wisata Cimande. Diperlihatkan pada gambar 2 mengenai deskripsi konseptual dari satuan data yang dibuat dalam suatu *database*. *Context Diagram Model* yang terdiri dari satuan Desa, wisatawan, area, akun dan info. Pada gambar 3 dimana *Physical Diagram Model* yang diturunkan dari *Context Diagram Model* dengan mendeskripsikan satuan fisik yang terdapat dalam *database* dengan kata lain bahwa *Physical Diagram Model* merupakan suatu sarana informasi dalam suatu perangkat (Zali et al., 2018). Pada hasil dekomposisi pada Gambar 2, akses fisik dihasilkan dari basis data menjadi PDM dimaksudkan memudahkan programmer yang kemudian mengembangkan hasil tulisannya ke dalam bentuk perancangan *source code* dan beberapa literatur algoritma pendukung untuk membuat sistem informasi desa wisata ini (Bennett et al., 2010).



Gambar 2. *Context Diagram Model*

Gambar 3. *Physical Diagram Model*

Tampilan utama pada perangkat ini mempunyai 3 tombol pokok yaitu tombol Profile, tombol Map dan Tombol Tourism. Disamping itu pada layar utama terdapat kode *scan barcode* yang berfungsi sebagai tanda masuk ke kawasan wisata yang terdapat di desa wisata Cimande (Wijaya.B, 2012). Pada gambar 4 adalah tampilan utama layar perangkat informasi desa wisata Cimande.



Gambar. 4 Tampilan Aplikasi

4. KESIMPULAN

Melalui perencanaan desain *database* perangkat informasi desa wisata Cimande dapat membantu pengembangan dan potensi yang ada di desa Cimande. Selain menarik calon wisatawan yang ingin berkunjung ke desa Cimande juga dapat menarik investor yang ingin berinvestasi di desa Cimande dengan demikian pendapatan penduduk desapun akan meningkat. Melalui *database* ini semua data dan informasi mengenai desa wisata Cimande akan tersimpan dengan baik dan rapi tanpa memerlukan penyimpanan yang besar. Melalui aplikasi informasi ini dirasa cocok bagi pengembangan wisata berbasis digital serta Usaha Kecil Menenga(UKM) dalam hal promosi secara *realtime* dengan jangkauan yang lebih luas. Bagi pemangku kepentingan dan pemerintah daerah maupun pusat dapat mempercepat pemuktahiran potensi lokal serta informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan akurat.

REFERENSI

Jurnal Kajian Pariwisata
<http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/JIIP>

- Annisa, E. N., Matondang, N. H., & Afrizal, S. (2022). Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web Pada Kabupaten Nunukan. *JUPI Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/jupi.v7i2.2822>
- Ardhiyani, R. P. (2018). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web Sebagai Media Promosi Pada Kabupaten Tebo. *Manajemen Sistem Informasi*, 3(1). <https://doi.org/2548-5873>
- Barcelos, R. H., Dantas, D. C., & Sénécal, S. (2019). The tone of voice of tourism brands on social media: Does it matter? *Tourism Management*, 74, 173–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tourman.2019.03.008>
- Bennett, S., McRobb, S., & Farmer, R. (2010). *Ebook: Object-Oriented Systems Analysis and Design Using UML* (4th ed.). McGraw-Hill Education Australia.
- Fathansyah. (2015). *Basis Data Revisi Kedua*. INFORMATIKA.
- Gat. (2015). Perancangan Basis Data Perputakaan Sekolah dengan Menerapkan Model Data Relasional. *Citec Journal*, 2(4), 304–3015.
- Hauschild, M. Z., Rosenbaum, R. K., & Olsen, S. I. (2018). *Life Cycle Assessment: Theory and Practice* (1st ed.). Springer International Publishing, Switzerland.
- Indrajani. (2018). *Database Systems All in One Theory, Practice, and Case Study*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Indyah Hartami Santi. (2020). *ANALISA PERANCANGAN SISTEM*. Penerbit NEM.
- Jogiyanto.H.M. (2017). *Analisis dan desain (sistem informasi pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis)*. Penerbit Andi.
- Maulana, H., Nugroho, B., Idhom, M., & Puspaningrum, E. Y. (2020). Perancangan Basis Data Sistem Informasi Pariwisata dan Potensi Desa Kampunganyar Banyuwangi. *Seminar Nasional Informatika Bela Negara (SANTIKA)*, 1, 209–212.
- Preko, A., Amoako, G., Dzogbenuku, R., & Kosiba, J. P. B. (2022). Digital tourism experience for tourist sites revisits an empirical view from Ghana. *Journal of Hospitality and Tourism Insights*. <https://doi.org/10.1108/JHTI-10-2021-0294>
- Skawanti.J.R. (2021). Perancangan Sistem Informasi Inventaris Kantor Di SMA Santa Maria 3 Cimahi. *Jurnal Teknologi Dan Informasi (Tematik)*, 8(2), 228–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.38204/tematik>
- Wijaya.B. (2012). The Development of Hierarchy of Effects Model in Advertising. *International Research Journal of Business Studies*. <https://www.semanticscholar.org/paper/The-Development-of-Hierarchy-of-Effects-Model-in-Wijaya/0fbb577064039b3b9ba4a34b0ba4dbf621f3238a>
- Zali, B., Sopandi, R., & Abdussomad, A. (2018). Sistem Informasi Perpustakaan Berorientasi Objek Pada SMK Karya Mandiri Karawang. *INFORMATION SYSTEM FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS*, 2(2), 135–144.